

ASPEK IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI

Rina Utami¹

¹Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika
email: rinautami46@gmail.com

***Kameriah Gani**

^{*2}Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari
*email: kameriahgani@gmail.com

Astik Umiyah³

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy
email: astik.umiyah86@gmail.com

Dewi Candra Resmi⁴

⁴Prodi DIII Kebidanan, UNSIQ Wonosobo
email: febrica2024@gmail.com

Coresspondence Author: Kameriah Gani; kameriahgani@gmail.com

Abstract: Hypertension or often known as high blood pressure is a medical condition characterized by a sustained increase in blood pressure in the blood vessels. Based on the Indonesian Health Profile in 2022, the number of deaths of pregnant women in 2022 reached 3,572 deaths. The province of South Sulawesi reached 195 cases. Takalar Regency is one of the districts in South Sulawesi. Takalar has 15 health centers and the highest hypertension rate is in Tanakeke Health Center. The Pattassang Health Center is the health center with the second highest case of hypertension in pregnant women. The general objective is to determine the aspects of pregnant women towards the incidence of hypertension. The research design used in this study is Case Control. The research was conducted at Pattallassang Health Center in June 2023. The study population was all pregnant women totaling 213 people. The sample amounted to 152 people. The sampling technique used purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed a relationship between the age of pregnant women (*p* value: 0.000) and parity (*p* value: 0.037) to the incidence of hypertension in pregnant women. It is recommended that pregnant women should more regularly check or control blood pressure so that early signs of hypertension can be detected, especially for pregnant women who are <20 years old and >25 years old and have a history of previous pregnancies.

Keywords: Hypertension, Parity, Age.

Abstrak: Hipertensi atau yang sering dikenal dengan istilah tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah secara berkelanjutan pada pembuluh darah. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah kematian ibu hamil pada tahun 2022 mencapai 3.572 kematian. Adapun provinsi Sulawesi Selatan mencapai adalah 195 kasus. Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan. Takalar memiliki 15 Puskesmas dan angka hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Tanakeke. Adapun Puskesmas Pattassang merupakan puskesmas dengan kasus hipertensi pada ibu hamil tertinggi ke dua. Tujuan umum adalah untuk mengetahui aspek ibu hamil terhadap kejadian hipertensi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Case Control*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pattallassang pada bulan Juni 2023. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang berjumlah 213 orang. Sampel berjumlah 152 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu hamil (*p* value: 0,000) dan paritas (*p* value: 0,037) terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil. Disarankan kepada ibu hamil Ibu hamil sebaiknya lebih rutin memeriksa atau mengontrol tekanan darah agar dapat dideteksi dini tanda-tanda hipertensi terutama bagi ibu hamil yang sudah berumur <20 tahun dan >25 tahun dan memiliki riwayat kehamilan sebelumnya.

Kata Kunci: Hipertensi, Paritas, Usia.

A. Pendahuluan.

Hipertensi atau yang sering dikenal dengan istilah tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah secara berkelanjutan pada pembuluh darah. Kondisi ini terjadi ketika tekanan darah di arteri berada pada tingkat yang lebih tinggi dari normal, yang dapat menambah beban pada jantung dan pembuluh darah. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018. Menurut Alatas (2019), hipertensi menjadi salah satu tantangan terbesar dalam dunia medis saat ini, karena prevalensinya yang terus meningkat dan pengaruhnya terhadap kesehatan jangka panjang.

Menurut data yang dikeluarkan oleh WHO, hipertensi pada ibu hamil telah diidentifikasi sebagai salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian baik bagi ibu maupun janin. Kondisi hipertensi yang tidak terkontrol selama kehamilan dapat berisiko tinggi bagi keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Secara global, sekitar 80% kematian ibu hamil yang termasuk dalam kategori penyebab kematian langsung disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendarahan, yang menyumbang sekitar 25% dari total kematian ibu hamil. Pendarahan yang terjadi sering kali merupakan pendarahan pasca persalinan, yang jika tidak ditangani dengan cepat dapat berakibat fatal. Selain itu, hipertensi pada ibu hamil turut berkontribusi sebesar 12% terhadap kematian ibu hamil, yang mencakup berbagai komplikasi seperti preeklamsia atau eklamsia yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin. Faktor lainnya yang juga berperan dalam kematian ibu hamil meliputi partus macet yang terjadi pada 8% kasus, di mana bayi tidak dapat dilahirkan dengan normal sehingga memerlukan intervensi medis segera. Selain itu, aborsi menjadi penyebab kematian lainnya yang tercatat sebesar 13%, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang terkait dengan komplikasi kehamilan maupun pengaruh kesehatan ibu. Sebanyak 7% kematian ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor lain yang juga dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Data ini menunjukkan betapa pentingnya pemantauan kesehatan ibu hamil secara teratur dan penanganan yang cepat terhadap segala komplikasi yang mungkin timbul, termasuk hipertensi, untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian yang terkait dengan kehamilan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah kematian ibu hamil pada tahun 2022 mencapai 3.572 kematian. Adapun provinsi Sulawesi Selatan mencapai adalah 195 kasus. Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan. Takalar memiliki 15 Puskesmas dan angka hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Tanakeke. Adapun Puskesmas Pattasang merupakan puskesmas dengan kasus hipertensi pada ibu hamil tertinggi ke dua. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek ibu hamil terhadap kejadian hipertensi.

B. Metodologi Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Case Control*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pattallasang pada bulan Juni 2023. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang berjumlah 213 orang. Sampel berjumlah 152 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi, Usia Ibu Hamil dan Paritas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi, Usia Ibu Hamil dan Paritas

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Kejadian Hipertensi		
	Ya	82	53,9

Tidak	70	46,1
Jumlah	152	100,0
2 Usia Ibu Hamil		
Berisiko	87	57,2
Tidak Berisiko	65	42,8
Jumlah	152	100,0
3 Paritas		
Berisiko	74	48,7
Tidak Berisiko	78	51,3
Jumlah	152	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 152 responden, terdapat 82 ibu hamil (53,9%) mengalami hipertensi. Adapun menurut usia ibu hamil, terdapat usia ibu hamil yang berisiko berjumlah 87 ibu hamil (57,2%). Menurut paritas, terdapat 74 ibu hamil (48,7%) paritas yang berisiko.

Hubungan Usia Ibu Hamil Terhadap Kejadian Hipertensi

Tabel 2. Hubungan Usia Ibu Hamil Terhadap Kejadian Hipertensi

Usia Ibu Hamil	Kejadian Hipertensi				value	
	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Berisiko	65	74,7	22	25,3	87	100
Tidak Berisiko	17	26,2	48	73,8	65	100
Jumlah	82	53,9	70	46,1	152	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 87 ibu hamil dengan usia berisiko, terdapat 65 ibu hamil (74,7%) mengalami hipertensi. Adapun dari 65 ibu hamil dengan usia yang tidak berisiko, terdapat 17 ibu hamil (26,2%) mengalami hipertensi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,000 < \alpha 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masriadi (2022) yang melakukan penelitian mengenai determinan epidemiologi kejadian hipertensi kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu hamil terhadap hipertensi dengan $p\ value 0,022$.

Merujuk hasil penelitian. Usia ibu hamil merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi pada ibu hamil. Usia ibu hamil dikategorikan menjadi 2 yaitu usia berisiko dan tidak berisiko. Adanya hubungan antara usia ibu hamil terhadap kejadian hipertensi disebabkan adanya 74,7% ibu hamil dengan usia berisiko mengalami hipertensi. Umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun dikenal sebagai rentang usia dengan risiko tinggi untuk mengalami komplikasi selama kehamilan. Pada wanita dengan usia di atas 35 tahun, tubuh mengalami proses degeneratif yang menyebabkan perubahan struktural dan fungsional pada pembuluh darah perifer. Perubahan ini dapat memengaruhi tekanan darah dan membuat ibu hamil lebih rentan terhadap kondisi preeklampsia, yaitu suatu kondisi berbahaya yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan adanya protein dalam urine, yang bisa berdampak negatif pada ibu dan janin. Selain itu, wanita yang hamil pada usia di atas 35 tahun sering kali mengalami perubahan pada jaringan dan alat kandungan mereka, termasuk jalan lahir yang menjadi kurang lentur dan elastis, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi persalinan. Selain itu, pada usia ini, ibu hamil cenderung lebih rentan terhadap penyakit lain yang bisa mempengaruhi kesehatan mereka, salah satunya adalah hipertensi. Di sisi lain, kehamilan pada usia di bawah 20 tahun juga dapat meningkatkan risiko komplikasi, karena tubuh wanita yang belum sepenuhnya

matang secara fisik dan reproduksi sering kali belum siap untuk menjalani kehamilan. Kehamilan pada usia yang sangat muda ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya hipertensi dalam kehamilan, serta gangguan lainnya, yang dapat berbahaya bagi kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, usia yang dianggap paling ideal dan aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan adalah antara 20 hingga 35 tahun. Pada rentang usia ini, tubuh perempuan telah cukup matang, baik dari segi fisik maupun hormonal, untuk menjalani proses kehamilan dengan lebih aman, sehingga risiko komplikasi seperti hipertensi dapat lebih terkontrol. Namun, meskipun usia 20-35 tahun dianggap usia yang optimal, tetap penting untuk melakukan pemantauan kesehatan secara rutin agar kehamilan dapat berjalan dengan baik dan sehat.

Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Hipertensi

Tabel 3. Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Hipertensi

Paritas	Kejadian Hipertensi				Total		P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	33	44,6	41	55,4	74	100	0,037
Tidak Berisiko	49	62,8	29	37,2	78	100	
Jumlah	82	53,9	70	46,1	152	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 74 ibu hamil dengan paritas berisiko, terdapat 33 ibu hamil (44,6%) mengalami hipertensi. Adapun dari 78 ibu hamil dengan paritas yang tidak berisiko, terdapat 49 ibu hamil (62,8%) mengalami hipertensi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P value* = 0,037 < α 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2022) yang melakukan penelitian hubungan paritas terhadap kejadian hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan *p value* 0,000.

Merujuk hasil penelitian, paritas merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Paritas dikategorikan menjadi 2 yaitu paritas berisiko dan tidak berisiko. Adanya hubungan antara paritas disebabkan adanya 44,6% ibu hamil dengan paritas berisiko mengalami hipertensi. Paritas, atau jumlah kehamilan yang telah dialami oleh seorang wanita, berperan penting dalam menentukan tingkat risiko yang dihadapi selama kehamilan, termasuk kemungkinan terjadinya preeklampsia. Paritas 2-3 dianggap sebagai paritas yang paling aman karena tubuh wanita telah mengalami kehamilan sebelumnya, sehingga lebih siap secara fisik dan hormonal untuk menghadapi kehamilan berikutnya. Sebaliknya, pada paritas satu (primigravida) dan paritas tinggi (lebih dari tiga kehamilan), risiko komplikasi seperti preeklampsia cenderung lebih tinggi. Pada primigravida, atau wanita yang hamil untuk pertama kalinya, terdapat kecenderungan untuk mengalami stres emosional yang lebih besar, terutama dalam menghadapi proses persalinan yang baru dan menantang. Stres emosional yang dialami oleh primigravida dapat memengaruhi tubuh dalam beberapa cara, salah satunya dengan meningkatkan pelepasan hormon corticotropic-releasing hormone (CRH) yang diproduksi oleh hipotalamus. CRH ini, pada gilirannya, merangsang pelepasan hormon kortisol, yang dikenal sebagai hormon stres. Kortisol memiliki berbagai efek dalam tubuh, termasuk mempersiapkan tubuh untuk merespons berbagai stresor dengan cara meningkatkan respons sistem saraf simpatis. Salah satu respons yang terjadi adalah peningkatan curah jantung dan peningkatan tekanan darah, sebagai bentuk adaptasi tubuh dalam menghadapi situasi stres. Meskipun ini adalah respons alami tubuh untuk mengatasi stres, peningkatan tekanan darah yang berlebihan dapat memicu kondisi preeklampsia, yang berpotensi membahayakan baik ibu maupun janin.

D. Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara usia ibu hamil dan paritas terhadap kejadian hipertensi. Disarankan kepada ibu hamil sebaiknya lebih rutin memeriksa atau mengontrol tekanan darah agar dapat dideteksi dini tanda-tanda hipertensi terutama bagi ibu hamil yang sudah berumur <20 tahun dan >25 tahun dan memiliki riwayat kehamilan sebelumnya.

Daftar Pustaka.

- Kemkes RI (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemkes RI: Jakarta.
- Kemkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemkes RI: Jakarta.
- Laurensius Arliman S. (2021) *Pengaturan Kelembagaan Hak Asasi Manusia Terhadap Anak Di Indonesia*, Disertasi, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang.
- Maria Margareta Hutajulu. (2025) *Penerapan Taat Asas Kepastian Hukum Dalam Pembentukan Peraturan Internal (Hospital By Laws) Dan Kode Etik Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Yos Sudarso Padang)*, Tesis, Fakultas Hukum Uninversitas Ekasakti, Padang.
- Masriadi., Idrus, H, H., Baharuddin, A. (2022). *Determinan Epidemiologi Kejadian Hipertensi Kehamilan*. Window of Health : Jurnal Kesehatan. Vol 5. No. 2.
- Notoatmodjo S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, L., Hasbiah., Afrika, E. (2022). *Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Hipertensi Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Di Puskesmas Babat*. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 6 No. 1.
- Syam, A, N., Tihardimanto, A., Azis, A, A., Sari, J, I., Maidin, S. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil*.
- Wiranto., Putriningtyas, N, D. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil*. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. Vol 1. No. 3.